

BAB II

GAMBARAN UMUM SURAT-SURAT *FADĪLAH*

A. Surah *Al-Raḥmān*

1. Pengertian Surat *Al-Raḥmān*

Surah *Al-Raḥmān* adalah surah ke-55 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surat madinah, terdiri atas 78 ayat. Dinamakan *Al-Raḥmān* yang berarti Yang Maha Pemurah berasal dari kata *Al-Raḥmān* yang terdapat pada ayat pertama surah ini. *Al-Raḥmān* adalah salah satu dari nama-nama Allah. Sebagian besar dari surah ini menerangkan kepemurahan Allah kepada hamba-hamba-Nya, yaitu dengan memberikan nikmat-nikmat yang tidak terhingga baik di dunia maupun di akhirat nanti.¹ Pokok kandungan dalam surat *Al-Raḥmān* semua makhluk akan hancur kecuali Allah dan seluruh alam merupakan ciptaan Allah tak terkecuali binatang dan yang lainnya.

Surat *Al-Raḥmān* adalah salah satu surat dari 114 surat dalam al-Qur'an. Tanpa mengesampingkan surat lain dalam al-Qur'an, surat ini banyak menyita perhatian kebanyakan orang. Surat ini memiliki kata yang begitu indah dan mengalir berirama. Tanpa di sadari bersama surat ini memiliki daya pikat dalam hal perasaan yang tidak bersedih seketika itu air mata menetes satu demi satu saat kita membacanya.

¹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), hlm. 1112

Ciri khas surah ini adalah kalimat berulang 31 kali *Fa-biayyi alaa'i Rabbi kuma tukadzi bān* (Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?) yang terletak di akhir setiap ayat yang menjelaskan nikmat Allah yang diberikan kepada manusia. Allah memberi peringatan kepada kita berulang bahwa Maka Nikmat Tuhan Kamu Yang Manakah Yang Kamu Dustakan? Melalui surat ini Allah seolah memberi sinyal kepada kita akan sifat kita yang Pelupa, Kufur nikmat, dan tidak mau berfikir.²

Jadi di dalam surah ini ada pengulangan ayat yang disetiap pengulangannya memiliki kandungan arti yang berbeda, meskipun secara kalimat tidak berbeda. Meskipun demikian surah ini paling banyak dibaca dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Surat ini juga membimbing manusia agar senantiasa merasa rendah diri terhadap segala sesuatu dan tidak pantas untuk menyombongkan yang dia punya.

2. *Asbāb an-nuzūl*

Dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim dan Abusy Syaikh di dalam kitabul idlamah yang bersumber dari Athak, bahwa Abu Bakar Ash-Siddiq menerangkan hari kiamat, timbangan, sorga dan neraka, maka ia berkata: “sungguh aku ingin menjadi hijau-hijauan yang dapat dimakan binatang, sehingga tidak diciptakan oleh Allah seperti keadaannya”. Maka turunlah ayat *وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ* (46) berkenaan dengan peristiwa itu yang menerangkan petunjuk bagi orang yang takut menghadapi pengadilan agung Tuhannya dengan melakukan segala perintahNya sebagai persiapan.

² Ahmad Zainal Musrhofah, *Skripsi Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan*, hlm. 7. pdf

Dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu Syaudzab yang berkata: bahwa turunnya ayat ini (juz 27, 55/ Ar Rāḥman: 46) berkenaan dengan Abi Bakar Ash Shiddiq.³

Dari sini penulis menyimpulkan bahwa *asbab an-nuzul* dari surat *Al-Raḥmān* yakni menjawab pertanyaan manusia terhadap kehidupan setelah dunia. Di jelaskan adanya sorga dan neraka sebagai tempat yang hakiki serta pertimbangan amal baik buruk dia dunia sebagai tujuan akhir dari sebuah kehidupan. Dengan demikian manusia lebih mengingat akan kematian yang bisa datang kapan saja. Manusia adalah mahluk paling sempurna diantara mahluk lain, sehingga sangat tidak baik bila terlalu bernafsu duniawi meninggalkan akhiratnya yang jelas-jelas ada.

3. Keutamaan Surat *Al-Raḥmān*

Nama surat ini diambil dari kata *Al-Raḥmān* (Yang Maha Pemurah) yang terdapat pada ayat pertama surah ini. *Al-Raḥmān* adalah salah satu nama Allah Swt. Sebagian besar isi surat ini menerangkan kemurahan Allah Swt kepada hambaNya, yaitu dengan memberikan berbagai kenikmatan yang tak terhingga, baik didunia maupun diakhirat.

Dalam surah ini dijelaskan bahwa Allah Swt lah yang mengajari manusia sehingga pandai bicara, perpohonan dan tumbuhan tunduk kepadaNya semua mahluk akan hancur, Dia selalu berada dalam kesibukkan,

³ Al khaf, *Lubabun Nuqul Fi Asbabun Nuzul Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Surabaya; Mutiara Ilmu 2010), hlm, 556.

semua alam merupakan nikmatNya bagi umat manusia, manusia diciptakan dari tanah dan jin dari api.

Dalam surat ini juga dipaparkan pula kewajiban untuk mengukur, menakar, dan menimbang dengan adil. Surah ini menjelaskan bahwa manusia tak bisa melepaskan diri dari kekuasaan Allah Swt dan banyak dari manusia yang tidak mensyukuri nikmatNya. Surah *Al-Rahmān* mendorong manusia untuk memuji Allah Swt.⁴

Seperti dalam periwiyatan;

لَقَدْ قَرَأْتَهَا عَلَىٰ الْحِنِّ لَيْلَةَ الْحَنِّ فَكَانُوا الْحَسَنُ مَرْدُودًا مِنْكُمْ كُنْتُ كُلَّمَا أَتَيْتُ عَلَىٰ قَوْلِهِ (فَبِأَيِّ
آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ) قَالُوا الْإِبْشَىٰءُ مَنْ نِعْمِكَ رَبَّنَا نَكْذِبُ فَلَاكَ الْحَمْدُ

Artinya :Jabir ra berkata: Nabi Saw keluar menemui para sahabatnya, lalu beliau membacakan kepada mereka surah *Al-Rahmān* dari awal hingga akhir surah, dan mereka semua terdiam, beliau berkata: “*Aku telah membacakannya kepada jin pada malam berkumpul mereka, dan mereka meresponnya dengan jawaban yang lebih baik dibandingkan kalian semua. Saat aku sampai pada ayat رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (maka nikmat rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan) mereka berkata, “Kami tidak mendustakan apa pun dari kenikmatan yang engkau berikan, bagiMu segala puji”*”⁵

Periwiyatan yang lain menyebutkan;

⁴ Ibrahim Ali as Sayyid Ali, *Keutamaan Surah-Surah Al Qur'an, terjmh.* Abdul Hamid (Jakarta: PT Sahara, 2001), hlm. 340.

⁵ Aplikasi Pencarian Hadis, *HR. At-Tirmidzi* (5/372, No 3291); *Al-Hakim* (2/473); *Al-Bazzar* (4/269); *Al-Baihaqi*, *Syu'b Al-Iman* (2/489, No:2493) *Al-Uqaili*, *Adh-Dhu'afa Al-Kabir* (2/335); *Al-Syuthi*, *Ad-Durr Al-Māntsur* (6/155).

مَا أَتَيْتُ عَلَى قَوْلِ اللَّهِ (فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ) إِلَّا قَالَتْ الْحَنُّ: لَا يَشِيءُ مِنَّا نِعْمَةً رَبَّنَا نَكْذِبُ

Artinya: Abdullah bin Umar ra berkata: Nabi membaca surah Al-Raḥmān atau surah tersebut, dibacakan kepadanya, setelah selesai, beliau bertanya, “mengapa aku mendengar jawaban jin atas pertanyaan Rabbnya lebih baik dari kalian?” para sahabat balik bertanya, “wahai Rasulullah, jawabannya seperti apa?” beliau menjawab: setiap kali aku sampai pada firman Allah Swt : فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (maka nikmat rabb kamu manakah yang kamu dustakan) mereka pasti berkata, “kami tidak mendustakan apapun dari kenikmatan yang engkau berikan, bagiMu segala puji”⁶

Menurut penulis mengenai *faḍīlah* surat ini yakni, akan dipermudah segala urusannya serta senantiasa bersyukur akan nikmat yang telah Allah berikan.

4. Pandangan Mufasir

Surah *Al-Raḥmān* terdiri atas 78 ayat, termasuk golongan surah-surah madinah, diturunkan setelah surah *ar-Radu'*. Di namakan *Al-Raḥmān* karena diambil dari kata *Al-Raḥmān* yang terdapat pada ayat pertama surat ini. *Al-Raḥmān* merupakan salah satu nama Allah yang terdapat dalam *asmaul husna*. Sebagian surat ini, menerangkan kemurahan Allah kepada hambaNya, yakni dengan memberikan kenikmatan-kenikmatan yang tidak terhingga banyaknya baik di dunia

⁶ Aplikasi pencarian hadis, HR. Ibnu Jarir Dalam Tafsirnya (27/123); *Al-Bazzar* (3/74, No: 2269); *Al-Khatib, Tārikh Baghdad* (4/301); *Al-Suyuthi, Ad-Durr, Al-Mantsur* (6/155).

maupun di akhirat.⁷ *Al-Raḥmān* yang berarti *Yang Maha Pemurah* merupakan surah ke 55 di antara surah-surah dalam al-Qur'an.⁸

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy menyebutkan bahwa Al Hasan, Ibnu Urwah, Ibnu Zubair, Atha' dan Jabir yang berpendapat bahwasanya surah ini juga turun di Makkah. Sedangkan menurut pendapat Ibnu Mas'ud dan Muqatil, surat ini turun di Madinah, dan menurut mereka inilah permulaan *Al-Mufashhal*. Selain itu menurut Ibnu Aqil bahwa pendapat yang pertama lebih shahih mengingat riwayat Urwah Ibnu Zubair yang menerangkan bahwa orang-orang yang mula-mula membaca al-Qur'an dengan nyaring di Makkah ialah Ibnu Mas'ud selain dari Nabi sendiri.³ Ada hadits yang menerangkan bahwa Nabi pernah membaca surah *ar-Rāḥman*, di mana sekelompok jin datang mendengar bacaan Nabi itu. Salah satu hadits itu sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Isa at-Tirmidzi dari al-Walid.

Nama *Al-Raḥmān* diambil dari perkataan *Al-Raḥmān* yang terdapat pada ayat pertama surah ini. *Al-Raḥmān* adalah salah satu dari nama-nama Allah SWT.⁹ M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa penamaannya dengan "*Surah ar-Rāḥman/Tuhan pelimpah kasih*" telah dikenal sejak zaman Nabi saw. nama tersebut diambil dari kata awal surat ini. Ini adalah satu-satunya surat yang dimulai, sesudah basmalah,

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1971), Hlm. 884

⁸ Ahsin Wijaya, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 246.

⁹ Wijaya, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, hlm247.

dengan nama/sifat Allah swt., yakni *Al-Rahmān*. Surat ini dikenal juga dengan nama “*Arus al-Qur’an*” (*pengantin al-Qur’an*). Nabi saw. bersabda: “Segala sesuatu mempunyai pengantinya dan pengantinya al-Qur’an adalah surah *ar Rāhman*” (HR. Al-Baihaqi).

Penamaan itu karena indahnya surah ini dan didalamnya terulang tiga puluh satu kali ayat “*Fa biayyi Ala-i Rabbikuma Tukadziban/ nikmat yang manakah, di antara nikmat-nikmat Tuhan pemelihara kamu berdua, yang kamu berdua dustakan?*” Kalimat berulang-ulang ini diibaratkan dengan aneka hiasan yang dipakai oleh pengantin.¹⁰

Sebagian besar surah ini menerangkan sifat-sifat pemurah Allah swt. kepada hamba-hamba-Nya. Diantara isinya adalah semua makhluk akan hancur kecuali Allah swt, seluruh alam merupakan nikmat Allah swt. terhadap umat manusia, manusia diciptakan dari tanah dan jin dari api, kewajiban mengukur, menakar, menimbang dengan adil, manusia dan jin tidak bisa melepaskan diri dari Allah swt, banyak dari umat manusia yang tidak mensyukuri nikmat Tuhan.¹¹

Tema utama surah ini adalah uraian tentang nikmat-nikmat Allah Swt. Bermula dari nikmatNya yang terbesar dan teragung, yaitu al-Qur’an. Ia mengisyaratkan tentang ciptaan Allah Swt, dengan sekian banyak bagian-bagiannya di langit dan dibumi, darat, dan laut, manusia

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur’an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 129.

¹¹ Wijaya, *Kamus Ilmu Al-Qur’an*, hlm. 248.

dan jin, dimana Allah Swt mengatur semua itu dalam satu pengaturan yang bermanfaat bagi manusia dan jin.

Sedikitnya ada empat kelompok besar kenikmatan; *pertama*, nikmat duniawi dalam bentuk penyiapan kebutuhan fisik dan mental spiritual makhluk dalam kehidupan dunianya. Ini diselingi dengan delapan kali pertanyaan yang bertujuan menggugah, yaitu; *fa biayyi ala(i) rabbikuma tukadziban*. *Kedua*, peringatan kepada manusia dan jin agar mereka mengindahkan ketetapan dan petunjukNya. Ini diselingi dengan tujuh kali *fa biayyi ala(i) rabbikuma tukadziban*. *Ketiga*, uraian tentang surga pertama dan kenikmatannya yang disiapkan bagi manusia dan jin yang patuh. Ini diselingi juga dengan delapan kali *fa biayyi ala(i) rabbikuma tukadziban*. *Keempat*, uraian tentang surga yang kedua dan ini diselingi lagi dengan delapan kali *fa biayyi ala(i) rabbikuma tukadziban*.¹²

Sayyid Quthb dengan bahasanya, berpendapat bahwa surah ini merupakan pemberitahuan ihwal hamparan alam semesta dan pemberitahuan aneka nikmat Allah swt yang cemerlang lagi nyata, keajaiban makhluk-Nya, limpahan nikmatNya, pengaturan-Nya atas alam nyata ini berikut segala isinya, dan pada pengarahannya semua makhluk agar menuju dzat-Nya Yang Mulia. Surah ini merupakan pembuktian umum ihwal seluruh alam nyata kepada dua makhluk, yaitu jin dan manusia, yang disapa oleh surah secara sama. Kedua makhluk ini tinggal di pelataran alam, dan disaksikan oleh segala yang maujud. Surah

¹² Shihab, *Al-Lubab*, hlm, 130.

ini juga menantang keduanya secara berulang-ulang, kalau-kalau keduanya mampu mendustakan aneka nikmat Allah setelah nikmat tersebut diterangkan secara rinci. Dia telah menjadikan seluruh alam semesta ini sebagai pelataran nikmat dan hamparan akhirat.¹³

Sementara ulama memperoleh kesan bahwa siapa yang mengakui dan mensyukuri nikmat-nikmat Allah Swt yang terhampat di bumi dan di langit, sebagaimana diuraikan oleh kelompok pertama surat ini, maka dia akan terhindar dari pintu-pintu neraka yang jumlahnya tujuh, sejalan dengan penyebutan tentang peringatanNya. Selanjutnya yang mensyukuri itu akan dipersilahkan masuk melalui pintu-pintu surga yang berjumlah delapan buah, baik pada surga yang disebut pertama, maupun surga yang diuraikan kelompok ayat-ayat terakhir yang juga masing-masing menyebut sebanyak delapan kali pertanyaan menggugah.

Perbedaan antara *Al-Rahmān* dengan surat-surat lain yang memuat di dalamnya ayat-ayat tentang nikmat Allah adalah semua ayatnya mulai dari pertama sampai akhir membicarakan nikmat-nikmat Allah yang dilimpahkan bukan saja kepada manusia, akan tetapi juga dilimpahkan pada jin. Sedangkan surat lain yang memuat nikmat Allah di dalamnua, pembahasannya hanya sebatas sub pembahasan dalam suatu surat saja. Oleh karena semua ayat yang diterapkan dalam syi'ir orang terdapat suatu pemisah yang di ulang.

¹³ Sayyid Quthb, terjmh. As'ad Yasin, dkk., *Tafsir Fizhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), Jilid 11, hlm. 117.

Tujuan utama surat ini adalah mengugah hati manusia dan jin agar mensyukuri nikmat Allah Swt, dan berusaha meraih aneka nikmatNya yang tercurah itu. Dalam masyarakat umumnya terbisa membaca surat ini bersamaan dengan surat *al-Wāqī‘ah*, karena menurut mereka surah *Al-Rahmān* memiliki makna yang istimewa sebab pengulangan ayat terjadi sehingga lebih sering mengingat segala kesempurnaan ciptaanNya. Salah satu aspek terpokok dalam surat *Al-Rahmān* adalah anjuran untuk bersyukur atas segala kenikmatan yang telah diterima.

Berdasarkan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa surat *Al-Rahmān* memiliki hubungan dengan surat *al-Qomar*. Dalam isi surat *Al-Rahmān* juga merupakan jawaban atas salah satu ayat dalam surah *al-Qomar*. Jadi hendaknya kita mengamalkan dan menghindari keraguan dalam pembacaan surat hal tersebut.

B. Surah *al-Wāqī‘ah*

1. Pengertian surah *al-Wāqī‘ah*

Surat *al-Wāqī‘ah* sendiri merupakan surat ke-56 yang ada di dalam jus ke-27. Dalam Surat *al-Wāqī‘ah* ini terdapat ayat sebanyak 96 dan dinamakan Surat *al-Wāqī‘ah* karena sesuai dengan ayat yang pertama yakni *al-Wāqī‘ah* atau memiliki arti kiamat. Sedangkan isi dari Surat *al-Wāqī‘ah* menceritakan tentang bagaimana hari kiamat tersebut akan terjadi dan juga balasan bagi orang mukmin dan juga orang kafir.

Selain itu, tertulis juga di dalam Surat *al-Wāqī'ah* ini juga terdapat keterangan tentang penciptaan manusia, api dan juga segala jenis tumbuhan yang juga sekaligus menerangkan tentang kekuasaan Allah serta akan adanya hari kebangkitan yang memang benar adanya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, “*Barang siapa yang membaca surat Al-Wāqī'ah setiap harinya maka ia tidak akan ditimpakan kekafiran*”. Imam Ja'far Ash-Shadiq (sa) berkata: “*Barangsiapa yang membaca surat Al-Waqi'ah pada malam Jum'at, ia akan dicintai oleh Allah, dicintai oleh manusia, tidak melihat kesengsaraan, kefakiran, kebutuhan, dan penyakit dunia; surat ini adalah bagian dari sahabat Amirul Mukimin (sa) yang bagi beliau memiliki keistimewaan yang tidak tertandingi oleh yang lain.*” (Tafsir Nur Ats-Tsaqalayn 5/203).¹⁴

Surah ini berisi gambaran tentang huru-hara yang terjadi di hari kiamat, dan pada waktu dihisab manusia terbagi menjadi tiga golongan; golongan yang bersegera menjalankan kebaikan (*al-sabiqūn*), dan golongan kiri yang celaka (*ashab al-syimal*); serta balasan yang diperoleh oleh masing-masing golongan. Surah ini juga berisi bantahan Allah Swt terhadap orang yang mengingkari keberadaan Tuhan, hari kebangkitan, dan adanya hisab. Diterangkan pula bahwa al Qur'an berasal dari *lauh al-mahfuzh*.¹⁵

¹⁴ <https://dalamislam.com/doa-dan-dzikir/fadhilah-surat-al-waqiah> diakses 14/10/2017,23:41.

¹⁵ *Ibid*, Hamid, *Surah-Surah Al Qur'an*, hlm. 343.

Jadi, dalam surat *al-Wāqi‘ah* mengisahkan mengenai bagaimana kiamat itu terjadi setelah terdengarnya *trompet* malaikat isrofil meniupnya. Setelah itu, terjadilah bencana di dunia ini, oleh karenanya dalam surat ini Allah mengingatkan dan menggambarkan sedikit mengenai kiamat agar manusia senantiasa mengingat kekuasaanNya. Tujuannya adalah agar manusia mengingat kehidupan setelah di dunia (akhirat).

2. Asbabun An-Nuzul

Turunnya surat ini telah tertulis dalam ayat;

أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ثُلَّةٌ مِنَ الْأُولَىٰ وَقَلِيلٌ مِنَ الْآخِرِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang didekatkan (kepada Allah). Berada dalam surga kenikmatan. Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian”

ثُلَّةٌ مِنَ الْأُولَىٰ وَثُلَّةٌ مِنَ الْآخِرِينَ

Artinya: “(Yaitu) golongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan golongan besar pula dari orang yang kemudian.”

Dikemukakan oleh Ahmad, Ibnu Mundzir dan Ibnu Abi Hatim dengan sanad yang didalamnya terdapat orang tak dikenal yang bersumber dari Abi Hurairah yang berkata: Ketika diturunkannya ayat ثُلَّةٌ مِنَ الْأُولَىٰ orang-orang islam merasa sesak dada, maka turunlah ayat ثُلَّةٌ مِنَ الْأُولَىٰ وَثُلَّةٌ مِنَ الْآخِرِينَ yang menerangkan bahwa sejak Islam muncul dimuka bumi sampai akhir zaman banyak orang islam yang masuk sorga.

Dikemukakan oleh Ibnu Asakir didalam Tarikh Damsyik dengan sanad yang didalamnya perlu dianalisa lagi dari jalan Urwah bin Ruwaim yang bersumber dari Jabir bin Abdillah yang berkata: Ketika diturunkannya ayat *وَثَلَّةٌ مِنَ ثَلَّةٍ مِنَ الْأَوَّلِينَ إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ* dan didalamnya diterangkan ayat *وَثَلَّةٌ مِنَ ثَلَّةٍ مِنَ الْأَوَّلِينَ* berkata Umar: “Ya Rasulullah, segolongan besar dari orang-orang dahulu dan segolongan kecil dari kita?” baru setahun kemudian turunlah ayat *وَثَلَّةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ ثَلَّةٌ مِنَ الْآخِرِينَ* yang menerangkan bahwa segolongan besar orang-orang dahulu dan segolongan besar pula orang-orang yang kemudooan, maka bersabdalah Rasulullah Saw: “hai Umar, kesini, dengarkanlah apa yang telah diturunkan Allah (yaitu ayat) *وَثَلَّةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ* dan *وَثَلَّةٌ مِنَ الْآخِرِينَ* seperti firman Allah ta’ala:

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ فِي سِدْرٍ مَخْضُودٍ وَطَلْحٍ مَنْضُودٍ وَظِلِّ مَمْدُودٍ
وَمَاءٍ مَسْكُوبٍ وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ وَفُرْشٍ مَرْفُوعَةٍ إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ
إِنْشَاءً فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا عُرُبًا أَثْرَابًا لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ

Artinya: “Dan golongan kanan, alangkah bahagiannya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (buahnya) dan tidak terlarang mengambilnya, dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk. Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya, (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan.

Dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Urwah bin Ruwaim mursal dan dikemukakan oleh Sa’id bin Manshur di dalam sunnahnya dan al Baihaqi didalam kitabnya Al Ba’its yang bersumber dari

Dikemukakan oleh muslim yang bersumber dari Ibnu Abbas yang berkata: ketika hujan turun pada masa Rasulullah Saw. Rasulullah Saw, bersabda: “Diantara manusia ada yang bersyukur dan di antara mereka ada juga yang kafir”. Para sahabat yang hadir ada yang berkata: “Ini adalah rahmat, yang dicurahkan oleh Allah”. Sebagian mereka berkata: “Sungguh betul ramalan orang yang demikian”. Maka turunlah ayat-ayat ini. Berkenaan dengan peristiwa itu yang menerangkan bahwa semua peristiwa adalah ketetapan Allah.

Dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Harzah yang berkata: bahwa turunnya ayat-ayat ini berkenaan dengan serombongan orang-orang Anshar di dalam perang tabuk yang beristirahat. Rasulullah Saw menyerukan agar mereka tidak membawa dan menggunakan air sedikitpun disitu. Kemudian mereka pindah ketempat yang lain dan beristirahat di tempat yang lain pula, tetapi mereka tidak mendapati air sedikitpun. Mereka mengadukan hal tersebut kepada Nabi Saw. Lalu beliau berdiri dan sholat dua rokaat, kemudian berdo'a. Lalu Allah mengirim awan dan hujanpun terus turun dengan derasny sehingga mereka dapat meminum sepuas-puasnya. Berkatalah seseorang Anshar yang dianggap munafik kepada lainnya: “Celakahlah kamu. Bagaimana pendapatmu setelah Nabi Saw berdo'a dan hujan turun untuk kepentingan kita?”. Orang tadi menjawab: “kita dituruti hujan tidak lain hanyalah karena ramakab seseorang beginu. Maka turunlah ayat tersebut, berkenaan

dengan peristiwa itu sebagai peringatan bahwa segala sesuatu yang terjadi itu sudah terjadi itu sudah ditentukan oleh Allah Swt.¹⁶

Diriwayatkan, bahwa Nabi Saw. Keluar dalam suatu berpergian, kemudian mereka singgah disuatu tempat. Mereka dilanda kehausan, sementara tidak mempunyai air. Mereka menceritakan hal itu kepada Nabi Saw. Beliau bersabda, “Tahukah kamu jika aku berdo’a untukmu, lalu kamu mendapatkan air (turun hujan), bisa jadi kamu akan berkata, “Hujan turun pada kami karena jenis bintang begini.” Mereka berkata, “Wahai Rasulullah, ini sudah bukan lagi masanya bintang begini dan begitu.” Maka Rasulullah Saw. Sholat dua raka’at dan berdo’a kepada Allah Swt. Angin mulai berhembus, dan awanpun mulai datang berarakarakan, hingga hujan turun pada mereka. Lembah-lembah diairi air dan sungai-sungai penuh dengan air. Kemudian Rasulullah Saw berjalan melewati seseorang yang mengambil air dengan semacam timba dari kulit, dia berkata, “hujan turun pada kami, karena bintang begini. Dia tidak mengatakan bahwa hujan ini merupakan anugerah Allah Swt. Maka Allah menurunkan ayat: *وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْتُمْ تُكذِّبُونَ* (82).

Abu Bakar bin Muhammad bin Umar az Zahid memberitahu kami, ia berkata, Abu Amr Muhammad bin Ahmad al Hiri memberitahu kepada kami, ia berkata, Hasan bin Sufyan memberitahu kami, ia berkata, Harmalah bin Yahya dan Amr bin Sawwad as Sarhi memberitahu kami, ia berkata, Abdullah bin Wahab memberitahu kami, bahwa Yunus bin Yazid

¹⁶ Al khaf, *Lubabun Nuqul*, hlm., 557-561.

memberitahu kami, dari Ibnu Syihab, ia berkata, Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah memberitahu kami, bahwa Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. Bersabda, “Tidaklah aku memberi suatu nikmat pada hambaku, melainkan sebagian diantara manusia ada yang menjadi kufur dengan sebab nikmat itu. Mereka berkata, “Karena bintang begini dan bintang begini.” Diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Harmalah dan Amr bin Sawwad.¹⁷

Penurunan surah ini yaitu memberikan pembelajaran bagi mahluknya untuk senantiasa meningkatkan taqwa kepada Allah, karena segala macam kesulitan yang sedang dia alami terlihat begitu mudah bagiNya. Jadi, penurunan surat ini dari beberapa periwayatan diatas adalah ingin membuktikan bagaimana Allah Swt memberikan kemudahan rezki bagi hambanya yang mau meminta dan berusaha untuk memanfaatkan segala macam ciptaannya dibumi dengan sebaik-baiknya.

3. Keutamaan Surat *al-Wāqi‘ah*

Nama surat ini diambil dari kata *al-Wāqi‘ah* yang berarti hari kiamat, terdapat pada ayat pertama dari surat ini. Sedangkan untuk keutamaan surat ini yakni; *pertama*, surat yang membuat Nabi Saw beruban. Dalam hadis diriwayatkan; Ibnu Abbas ra berkata: Abu Bakar ash Shiddiq

¹⁷ Al Wahidi an Nisaburi, *Asbabun Nuzūl Sebab-sebab Turunnya Ayat-ayat Al Qur’an*, *terjmh.* Moh Syamsi, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2014), hlm. 634.

ra berkata kepada Nabi Saw, “Wahai Rasulullah, engkau telah beruban.”

Beliau berkata:

شِبْبِي سُوْرَةُ هُوْدَ وَالْوَاقِعَةَ وَالْمُرُ سَلَّتِ وَ(عَمَّ يَنْسَاءَلُونَ) وَإِذَا الشَّمْسُ كُوْرَتْ

Artinya: “Aku beruban kerana surat Hud, al-Wāqi‘ah, al Mursalat, an Naba’, dan at Takwir.”¹⁸

Kedua, Nabi terkadang membaca surat al-Wāqi‘ah dalam sholat subuh. Dalam hadis diriwayatkan yang artinya; “Jabir bin Samurah ra berkata, “Shalat yang dikerjakan Nabi Saw seperti shalat yang kalian kerjakan saat ini. Namun terkadang beliau meringankannya. Shalat yang beliau kerjakan lebih ringan dari shalat kalian. Dalam shalat subuh kadang beliau membaca surah al-Wāqi‘ah dan yang sejenisnya.”¹⁹ Hadis ini dishahih-kan al Hakim dan disepakati adz Dzahabi. Dan juga disahih-kan oleh Ibnu Hajar dalam *Nata;ij al Afkar*. Ketiga, dapat menjadi pelindung dari kekafiran. Dalam hadis diriwayatkan; Abdullah bin Mas’ud ra berkata, “Saya mendengar Nabi Saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ يَفِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تَصْبِهِ فَاقْتَبَدًا

Artinya: “Barangsiapa membaca surah al-Wāqi‘ah setiap malam, ia tidak akan tertimpa kefakiran selamanya.”

Ibnu Mas’ud ra berkata: “Aku telah memerintahkan anak perempuanku untuk membacanya setiap malam.”²⁰ Hadis ini disebutkan al

¹⁸ Lihat pembahasan hadis no 154.

¹⁹ Aplikasi pencarian hadis, HR. *Abdurrazzaq* (2/115, no 2720); *Ahmad* (5/104); *Ibnu Khuzaimah* (1/265, no:531); *al-Hakim* (1/240); *al-Thābrani* (2/222, no 1914); *al-Tirmidzi* (2/109).

²⁰ Aplikasi pencarian hadis, HR. *Abu Ubaid*, *Fadha’il al-Qur’an* (hal: 138); *Ibnu al-Suny*, *Amal al-Yaum wa al-Lailah* (hal:320, no:680); *al-Baihaqi*, *Syu’b al-Iman* (2/491, no 2497); *Ibnu adh Dhurais*, *Fadha’il al-Qur’an* (hal: 103, no: 226).

Albani dalam *Silsialah al Ahadits adh Dha'ifah* (1/304, no: 289). Hadis ini juga disebutkan as Suyuthi dalam *al Jami' ash Shaghir* dan diberi tanda dengan *dha'if*. Hadis ini dikeluarkan pula oleh ad Dailami dalam *Musnaf al Firdaus* (4/37, no: 5606).

Sedangkan untuk *faḍīlahnya* terbagi menjadi sembilan yakni²¹; *pertama*, barang siapa membaca surat *al-Wāqī'ah* empat belas kali sesudah shalat Ashar, maka selekas mungkin dikabulkan oleh Allah. *Kedua*, barang siapa membacanya tiga kali sesudah sholat isya' dan subuh, maka ia kan diberi kekayaan oleh Allah dengan pekerjaan yang ringan. *Ketiga*, barang siapa membaca surat *al-Wāqī'ah* empat puluh satu kali ditempat duduk yang tetap (maksudnya tidak berdiri sebelum selesai) maka selekas mungkim dikabulkan hajatnya oleh Allah terutama permintaan rejeki. *Keempat*, barang siapa membaca surat *al-Wāqī'ah* empat puluh satu kali selama empat puluh hari dengan syarat tidak pernah absen satu haripun, maka ia diberi rizki yang lapang oleh Allah dengan tidak susah payah. *Kelima*, bersabda Nabi Muhammad Saw. Barang siapa membaca surat *al-Wāqī'ah* tiap malam maka ia akan diselamatkan dari kemiskinan. Dan surat *al-Wāqī'ah* itu bila dibaca bisa menyebabkan kaya, oleh sebab itu biasakannlah membacanya dan ajarilah anak-anakmu. *Keenam*, sesungguhnya sahabat Usaman bin Affan menghadiahkan uang kepada Abdullah bin Mas'ud tetapi ia menolak pemberian Usman bin Affan tadi, kemudian Usman bin Affan berkata: “Belanjakan untuk anak-anakmu”. Ia menjawab “apakah engkau takut

²¹ Hafidz Bahtiar, *Risalah Do'a Mujarab*, (Surabaya; Apollo Lestari, 2011), hlm. 52

mereka kekurangan? Sesungguhnya mereka telah aku perintah membaca surat *al-Wāqī'ah*, karena ak mendengar, sabda Nabi: “barang siapa membaca *al-Wāqī'ah* setiap malam maka ia tidak akan mengalami kekurangan selamanya. *Ketujuh*, barang siapa membaca tiap-tiap sesudah shalat maka ia akan dimudahkan oleh Allah segala urusannya. Terutama hal rizki. *Kedelapan*, bila surat *al-Wāqī'ah* ini dibaca didekatnya orang yang sedang sakit keras, maka orang yang sakit tersebut lekas diberikan kesembuhan oleh Allah. *Kesembilan*, surat *al-Wāqī'ah* ini barokahnya bisa untuk meringankan siksa kubur, oleh karenanya itu apabila surat ini dibacakan maka pahalanya dihadiahkan ahli qubur tersebut akan terlepas dari siksa qubur.

4. Pandangan Mufasir

Surah yang ke 56 dalam susunan surah-surah yang terkandung dalam Mushaf Usmani adalah surah *al-Wāqī'ah* (hari kiamat) jumlah ayatnya adalah 96 ayat. Mayoritas ulama berpendapat bahwa surat *al-Wāqī'ah* adalah surah Makkiyah yang turun sebelum Nabi Muhammad Saw. Surat ini mengandung hal ihwal kiamat dan prahara yang terjadi sebelum hari tersebut serta pembagian umat manusia menjadi tiga bagian, yaitu golongan kanan, golongan kiri dan orang-orang yang dahulu (*sabiqin*). Surat ini membicarakan kembali masing-masing kelompok dan balasan yang disediakan oleh Allah untuk mereka dengan adil pada hari kiamat. Surat ini memaparkan kuasa Allah dalam perbuatannya yang mengagumkan. Hal itu diwujudkan dalam menciptakan manusia,

mengeluarkan tumbuhan-tumbuhan, menurunkan air dan memberi kekuatan bagi api. Kemudian surat ini menjelaskan al-Qur'an yang agung yang diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Juga mengungkapkan prahara dan kesulitan yang dialami manusia ketika sekarat.

Surat ini ditutup dengan menyebutkan ketiga kelompok, yaitu orang yang beruntung, orang yang celaka dan orang-orang yang terlebih dahulu (*sabiqin*) menuju kebaikan. Juga menjelaskan kesudahan masing-masing kelompok. Penjelasan ini seperti perincian terhadap penjelasan global diawal surat di samping merupakan pujian bagi orang-orang yang dekat dengan Allah.²²

Keutamaan surat *al-Wāqi'ah*, sebagai salah satu surat dalam al-Qur'an memiliki keutamaan manfaat *fadhilah* sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh al Baihaqi dalam kitabnya, Syu'ab al-Iman no hadis 2396 dalam Mausu'ah hadis Maktabah al-Syamilah jilid 6 hlm: 14.

أَحْمَدَ حَدَّثَنَا ، كِتَابَهُ أَصَمُّ مَهْ أَنْفَقَهُ إِسْحَاقُ بِهِ أَحْمَدُ بَكْرٌ أَبُو أَخْبَرُو ، إِنْحَافِظْ
اللَّهُ عَيْدُ أَبُو أَخْبَرُوا أَنْ ، جِي بِهِ أَنْسَرِي حَدَّثَنَا ، وَهَبُ بِهِ اللَّهُ عَيْدُ حَدَّثَنَا ،
خَدَّاشَ بِهِ خَانَدَ حَدَّثَنَا ، أَنْمَرُنْدِي بَشْرُ بِهِ

: وَسَنَهُمْ عِهُهُ اللَّهُ صَهِي اللَّهُ رَسُولَ سَمِعَتْ : قَالَ ، مَسْعُودُ أَبِيهِ عَه ، ظَبِيتُ
أَبُ عَه ، حَدَّثَهُ ، شَجَاعَا

فَأَقَّتْ تَصْبَهُ نَمَّ نِهَتْ كَمْ فَانَوَاعَتْ سُورَةَ قُرْأَ مَهْ

Artinya: “Barang siapa membaca surat *al-Wāqi'ah* setiap malam, maka ia tidak akan mengalami kefaqiran. Kaum muslimin yang mengetahui bahwa surat *al-Wāqi'ah* mempunyai *fadhilah* atau keutamaan yang berkaitan dengan

²² Syaikh Muhammad Ali Ash Shabuni, *Shafwatut Tafsir Tafsir-Tafsir Pilihan*, terj Yasin, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2011), hlm. 191.

bab rizki, mereka membaca surat tersebut untuk kelancaran ekonominya.”

Sebagian orang mendapatkan faidah ataupun hasil yang memuaskan ketika berikhtiar dengan disertai membaca surat *al-Wāqī‘ah*. Akan tetapi, sebagian yang lain tidak mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga ada yang berpendapat dengan memberikan komentar: jika benar surat *al-Wāqī‘ah* dapat memberikan kemudahan rizqi, akan tetapi kenapa nasib saya yang sudah membacanya setiap hari tetap, tidak ada perubahan?. Menurut Muhammad Makhdlori hal ini disebabkan karena seseorang tidak mempunyai bekal keyakinan spiritual yang mendalam, sehingga tidak merasakan hasil yang menggembirakan. Dalam bukunya “*Bacalah Surat Al-Wāqī‘ah Maka Engkau Akan Kaya*”, Muhammad Makhdlori menjelaskan bahwa surat *al-Wāqī‘ah* mengandung banyak faidah bagi orang yang meyakini, sehingga KH. A. Mustofa Bisri, memberikan komentar: “*Apabila surat al-Wāqī‘ah dibaca dengan memikirkan artinya, insya Allah surat al-Wāqī‘ah benar-benar mujarab untuk “menolak kemiskinan”*”.

Demikianlah diantara beberapa keistimewaan surat dalam al-Qur'an. Selanjutnya, tinggal bagaimana seseorang dapat mengambil hikmahnya. Karena itu, benar apabila KH. A. Mustofa Bisri memberi komentar, jika surat *al-Wāqī‘ah* dibaca dengan penuh ta'zhim (khusyu'), penuh dengan penghayatan, maka seseorang akan merasakan getaran aura yang luar biasa. Terbukti, banyak diantara kaum muslimin yang memberi komentar dan

merasakan kemujaraban surat *al-Wāqi'ah* jika ditempatkan pada tujuan tertentu.²³

Jadi berdasarkan penafsiran beberapa tokoh, surat *al-Wāqi'ah* sendiri memiliki keistimewaan tersendiri didalamnya. Pembacaan surah *Wāqi'ah* terus menerus (*istiqomah*) jauh lebih bermanfaat dibandingkan mereka yang jarang mengamalkannya. Oleh karenanya sebagai mahluk ciptaan Allah Swt hendaknya kita meningkatkan semangat untuk membaca dan mengamalkan surat ini. Membiasakan pembacaan dalam keseharian mengakibatkan perasaan yang tenang, damai dan kebahagiaan. Merasakan kegelisahan apabila sehari tidak membaca dan mengamalkan surat ini merupakan salah satu contohnya.

C. Surah *al-Mulk*

1. Pengertian Surat *al-Mulk*

Surah *al-Mulk* (bahasa Arab: الملك) adalah surah ke 67 dalam Al-Qur'an. Surah ini tergolong surah 'makkiyah' yang terdiri daripada 30 ayat. Dinamakan *al-Mulk* kerana kata Al-Mulk yang terdapat pada ayat pertama surah ini. yang bererti 'Kerajaan'. Surat ini disebut juga dengan 'At Tabārak' yang bererti Maha Suci.

Secara umumnya, surah ini banyak mengisahkan tentang kekuasaan Allah terhadap makhluk ciptaan-Nya. Ini jelas digambarkan daripada tajuk surah ini *al-Mulk*, yang bermaksud 'kerajaan'. Pada awal surah, ayat ini

²³ Suratman, *Kritik Pemahaman Hadits Nabi Tentang Keutamaan Surat Al-Waqi'ah*, Jurnal Inovatif: Volume 1, No. 1 Tahun 2015, hlm. 66.

diceritakan kesempurnaan ciptaan alam ini, yang tidak ada cacat-celanya. Allah telah menciptakan alam ini daripada awal yang tiada apa-apa kepada yang ada dan seterusnya menjaga alam ini dengan penuh kesempurnaan. Allah berkuasa menciptakan dan mematikan sesuatu menurut kehendak-Nya.

Dalam riwayat lain: "...Sehingga dia dikeluarkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga" (HR Abu Dawud (no. 1400), at-Tirmidzi (no. 2891), Ibnu Majah (no. 3786), Ahmad (2/299) dan al-Hakim (no. 2075 dan 3838), dinyatakan shahih oleh imam al-Hakim dan disepakati oleh imam adz-Dzahabi, serta dinyatakan Hasan oleh Imam at-Tirmidzi dan syaikh al-Albani). Hadis yang agung ini menunjukkan besarnya keutamaan membaca surat ini secara *kontinyu*, karena ini merupakan sebab untuk mendapatkan syafa'at dengan izin Allah Ta'ala.²⁴

Sama halnya pada surat-surat lainnya, *al-Mulk* memiliki makna yang menurut hemat penulis adalah kekuasaan dan keesaan Allah tidak ada tandingannya, karena pada hakikatnya Allah tunggal dalam menciptakan segala sesuatunya tanpa perlu bantuan dari siapapun tak terkecuali ciptaannya. Pada surat ini juga Allah menjelaskan bagaimana kerajaan yang paling kekal adalah isi kandungan dari surah *al-Mulk*.

2. *Asbab an-Nuzūl*

²⁴ <http://www.akhlakmuslim.com/2016/01/masyaallah-ternyata-surat-al-mulk.html>
diakses 14/10/2017,23:51.

Dalam surat ini, terdapat ayat yang menjaskan lebih mendalam dan berikut contoh ayatnya:

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:”Maha Suci Allah Yang di tangan-Nya lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”

تَبَارَكَ adalah bentuk تفاعل dari kata *al Barakah*. Hal ini sudah dijelaskan pada pembahasan terdahulu. Al Hasan berkata, “(makna *Tabāraka*) adalah *taqaddasa* (maha suci).” Menurut satu pendapat, (maknanya) adalah *daama* (maha kekal). Sebab dialah yang maha kekal, dimana tidak ada awal bagi wujudNya dan tidak ada pula akhir bagi kekekalanNya.

Firman Allah ta’ala بِيَدِهِ الْمُلْكُ “Yang ditanganNyalah segala kerajaan.”

Yakni kerajaan dilangit dan dibumi, baik didunia maupun diakhirat. Ibnu Abbas berkata, “di tanganNyalah segala kerajaan, dia dapat memuliakan dan menghinakan siapa yang dikehendakNya, dia dapat menghidupkan dan mematikan, dia dapat membuat kaya dan membuat miskin, dan dia dapat memberi dan menolaknya,”

Muhammad bin Ishak berkata, “Milik Allahlah kerajaan kenabian yang dengannyalah dimulyakan orang-orang yang mengikutinya, dan dengannya pula dihinakan orang-orang yang menentangNya”

وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ “Dan dia maha kuasa atas segala sesuatu,” baik

memberikan kenikmatan maupun hukuman. Firman yang lain: الَّذِي خَلَقَ

الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih

baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” Mengenai firman Allah ini dibahas satu masalah;

Pertama, firman Allah ta’ala *الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ* “yang menjadikan mati dan hidup.”

Menurut satu pendapat, makna (firman Allah ini adalah): dia menciptakan kalian untuk kematian dan kehidupan. Maksudnya, untuk kematian di dunia dan kehidupan di akhirat. Kematian lebih dulu disebutkan daripada kehidupan, sebab kematian itu lebih identik dengan pemaksaan, sebagaimana anak perempuan lebih dulu disebutkan dari pada anak laki-laki.²⁵

Dalam hal ini, surah *al-Mulk* merupakan penjelasan Allahlah yang memiliki kekuasaan tunggal ataupun suatu kerajaan. Tidak ada satu makhluk manapun yang dapat mengimbangi keadilan dan peraturan Allah swt. Oleh karena itu hendaknya kita jangan terlalu bangga dengan kekuasaan ataupun jabatan yang sedang kita rasakan. Sesungguhnya semua itu hanya titipan dan akan kembali kepada pemilikNya.

3. Keutamaan Surah *al-Mulk*

Nama surah ini diambil dari kata *al-Mulk* yang terdapat pada ayat pertama dari surah ini yang berarti kerajaan atau kekuasaan. Surah ini juga dinamakan *tabarak*, *al-mani’ah*, *al-munjiyah*, dan *al-Wāqi’ah*. Sedikitnya

²⁵ Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir AL Qurtubhi*, terj. Ahmad Khatib, Dudi Rosyadi dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 4-6.

ada empat keutamaannya yaitu, *pertama*, termasuk surah *al-mufasal* yang membuat Nabi Saw diunggulkan atas Nabi-Nabi yang lain. *Kedua*, Nabi Saw tidak tidur sampai beliau membaca surat tersebut. *Ketiga*, surat ini memintakan syafa'at bagi pembacanya hingga ia diampuni. Seperti dalam periwayatan dari Abu Hurairah ra, Nabi Saw bersabda;

سُورَةٌ مِّنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً تَشْفَعُ لِصَاحِبِهَا حَتَّىٰ يَغْفِرَ لَهُ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ)

Artinya: “Ada satu surat dalam *al-Qur'an* yang berjumlah tiga puluh ayat dimana surat tersebut akan memintakan syafa'at bagi pembacanya hingga ia diampuni. Surat itu adalah *al-Mulk*.”²⁶

Hadis ini dihukumi *hasan* oleh at Tirmidzi, di-*sahih*-kan oleh al Hakim dan disepakati oleh adz Dahabi. Riwayat lain, dari Anas bin Malik ra Nabi Saw bersabda;

سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هِيَ إِلَّا ثَلَاثُونَ آيَةً، خَاصَمْتُ عَنْ صَاحِبِهَا حَتَّىٰ أَدْخُلُهُ الْجَنَّةَ، وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ

Artinya: “Ada satu surat dari *al-Qur'an* yang berjumlah hanya tiga puluh ayat, yang memperjuangkan pembacanya hingga ia memasukkannya ke surga. Surat itu adalah *al-Mulk*.”

Sanad hadis ini *hasan*. Hadis ini memiliki *syahid* dari hadits Abu Hurairah ra sebelumnya. Dalam hadis ini Nabi Saw menjelaskan keagungan *al-Qur'an* dimana ia dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Beliau menjelaskan bahwa ada satu surat, yakni surat *al-Mulk*, yang memintakan syafa'at bagi orang yang senantiasa membacanya dan Allah Swt menerima permohonan syafa'atnya dan mengampuni

²⁶ Aplikasi pencarian hadis, HR. *Abu Dawud* (2/59, no: 1400); *al-Tirmidzi* (5/151, no:2891); *al-Nasa'i, an Sunan al-Kubra* (6/178, no 10546); *Ibnu Majah* (2/1244, no: 3786); *Ahmad* (2/299), no: 321); *Ibnu Hibban* (3/67, no 787);*al-Hakim* (1/565).

pembacanya. Maksud perkataan Nabi Saw, “memintakan syafa’at bagi seseorang hingga ia diampuni” bisa jadi mengandung makna *al madhi fil khabar* (berita untuk kejadian yang telah lalu) sehingga berarti, seseorang yang membaca dan mengagungkan isinya saat meninggal dunia telah dimintakan syafa’at oleh surat tersebut sehingga ia terhindar dari siksa. Bisa jadi juga mengandung *al mustaqbal* (kejadian yang akan datang) sehingga berarti surat tersebut akan memintakan syafa’at bagi orang yang membacanya pada saat ini berada di alam kubur dan pada hari kiamat.²⁷

Keempat, surat *al-Mulk* dapat menjadi penghalang dari siksa kubur.

Dalam periwayatan dari Abdullah bin Mas’ud ra, Nabi Saw bersabda:

سُورَةُ تَبَارَكَ هِيَ الْمَانِعَةُ مَنْ عَذَبِ الْقَبْرِ

Artinya: “Surat *al-Mulk* adalah penghalang dari siksa kubur”²⁸

Sanad hadis ini *hasan*. Ia memiliki beberapa syahid yang *shahih*, lihat pembahasan hadits sebelumnya. Hadis ini juga disebutkan al Albani dalam *silsilah al ahadits ash shahihah* (3/131, no: 1140) seraya mengatakan bahwa sanadnya *hasan*. Periwiyat lain menyebutkan Abdullah bin Mas’ud ra berkata:

مَنْ قَرَأَ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ) كُلَّ لَيْلَةٍ مَنَعَهُ اللهُ نَهْمِنَ عَذَابِ الْقَبْرِ وَكَنَافِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُسَمِّيَهَا الْمَانِعَةَ وَإِنَّهَا فِي كِتَابِ اللهِ سُورَةُ مَنْ قَرَأَهَا فِي كُلِّ لَيْلَةٍ فَقَدْ أَكَلَ لَيْلَةً فَقَدْ أَكْتَرُوا طَابُ

Artinya: “Barang siapa membaca surat *al-Mulk* setiap malam, Allah Swt akan menghindarkannya dari siksa kubur dengan surat tersebut. Pada masa Nabi Saw kami

²⁷ Aplikasi pencarian hadis, *Tahfātul Ahwadzi* (8/201); *Bulughul Amani min Asrar al-Fath al-Rabbani* (18/315).

²⁸ Aplikasi pencarian hadis, HR. *Abu al-Syekh, Thābaqat al-Muhadditsin* (4/263).

menaminya dengan al mani'ah (penghalang), ia adalah surat dalam al-Qur'an yang jika dibaca setiap malam, maka pembacanya mendapatkan banyak kebaikan."²⁹

As Shyuti mengatakan bahwa hadis ini dikeluarkan oleh ath Thabarani dan Ibnu Mardawaih dengan sanad yang *jayyid*. Sedangkan al-Haitsami dalam *Majma' az Zaq'a'id* mengatakan bahwa semua *rijalnya tsiqah*. Periwiyatan lain, Abdullah bin Mas'ud ra bercerita: saat dalam kubur, seorang akan didatangi dari arah kedua kakinya, namun kedua kakinya berkata, tidak ada jalan bagi kalian dari arahku karena arahku sudah ditempati oleh surat *al-Mulk*. Lalu ia didatangi dari rongganya, namun rongganya berkata, tidak ada jalan bagi kalian dari arahku karena sudah dijaga oleh surat *al-Mulk*. lalu ia datang dari sisi kepalanya, namun kepalanya berkata, tidak ada jalan bagi kalian dari arahku, karena arahku sudah ditempati oleh surat *al-Mulk*. Abdullah bin Mas'ud kembali berkata:

فَهِيَ الْمَانِعَةُ لِإِذْنِ اللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَهِيَ فِي التَّوْرَةِ هَذِهِ سُورَةُ الْمُلْكِ مَنْ قَرَأَهَا فِي لَيْلَةٍ فَقَدْ كَثُرَ وَأُطِيبَ

Artinya: “Surah *al-Mulk* adalah penghalang-dengan izin Allah Swt-dari siksa kubur. dalam Taurat juga ada surat *al-Mulk*. barangsiapa yang membacanya pada malam hari, maka ia akan mendapatkan banyak kebaikan.”³⁰

Hadis ini *dishahihkan* al-Hakim dan disepakati al-Dzahabi. Ibnu

Abbas ra bertanya kepada seorang lelaki, inginkah kamu aku beri hadiah

²⁹ Aplikasi pencarian hadis, HR. *al-Nasa'i, as Sunan al-Kubra* (6/179, no: 10547); *al-Fāryabi, Fadha'il al-Qur'an* (hlm: 142, no 32); *al-Thābrani, al-Awsāth* (6/212, no 6216) dan *al-Kabir* (10/142, no 1052); *al-Baihaqi, as Sunan al-Shaghir* (1/274); *al-Haitsami, Majma' az Zawa'id* (7/127); *al-Suyuthi, ad Durr al-Mantsur* (6/273); *al-Albāni, Silsilah al-Ahadits al-Shahih* (3/131, no: 1140).

³⁰ Aplikasi pencarian hadis, HR. *al-Thabrani, al-Kabir* (9/140, no: 8651); *Abdurrazaq* (3/379); *al-Darimi* (2/547, no: 3413).

satu hadis yang dengan hadis tersebut kamu akan merasa bahagia? Lelaki itu menjawab, ya Ibnu Abbas ra berkata:

إِقْرَ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ) وَعَلِمَهَا أَهْلُكَ وَجَمِيعَ وَلَدِكَ وَصِيبِيَانِ بَيْتِكَ وَجَنْرَانِكَ، فَإِنَّهَا الْمُنْجِيَةُ الْمَحَادِلَةَ، تَجَادَلِ-أَوْتَحَاصِمِ-يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنْهُ رَبُّهَا الْفَارِئُهَا، وَتَطْلُبُ لَهُ أَنْ يَنْجِيَهُ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَيُنْجِي بِهَا صَاحِبِهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَدَدْتُ أَنْهَا فِي قَلْبِ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْ أُمَّتِي

Artinya: “*Bacalah surat al-Mulk dan ajarkanlah kepada istrimu, semua anakmu, dan tetanggamu. Sesungguhnya ia akan menjadi penyelamat dan pendebat pada hari kiamat disisi Rabbnya bagi pembacannya. Surah itu akan meminta kepadaNya untuk menyelamatkan pembacanya dari api neraka dan pembacanya akan diselamatkan dari siksa kubur karenanya. Nabi Raw bersabd, saya senang jika surah ini berada dalam hati setiap manusia dari umatku*”³¹

Hadis ini *dhaif*. Di dalamnya ada Ibrahim bin al Hakam bin Aban yang dikatakan oleh ad Daruqutni dan Ibnu Ma’in sebagai *dho’if*. Dalam hadis-hadis diatas Nabi Saw menjelaskan bahwa surat *al-Mulk* dapat menyelamatkan dan melindungi pembacanya dari siksa kubur, dan beliau sendiri senantiasa membacanya setiap malam. Nabi Saw sendiri senantiasa meminta perlindungan kepada Allah Swt dari siksa kubur. saat Aisyah ra bertanya kepada beliau tentang siksa kubur, beliau menjawab, siksa kubur memang benar-benar ada. Aisyah ra berkata, aku tidak pernah melihat Rasulullah Saw shalat melainkan setelah itu ia memohon perlindungan dari siksa kubur.³²

³¹ Aplikasi pencarian hadis, HR. *Abd bin Humiad, al-Muntakhab* (hlm: 206, no: 603). Redaksi bagian terakhir dikeluarkan oleh *al-Hakim* (1/565); *al-Baihaqi, Syu’b al-Iman* (2/494, no: 2507); *al-Syuthi, ad Dur al-Matsur* (6/272); *al-Haitsami, Majma’ al-Zawa’id* (7/127).

³² HR. *al-Bukhari* (3/232, no: 1372)

Berbagai ayat dan hadis di atas serta dalil lain yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah menegaskan adanya siksa kubur. Allah Swt akan menyiksa orang-orang kafir dalam kubur mereka sebelum hari kiamat, sedangkan dia akan memberi kenikmatan dan melindungi orang Mukmin dalam kubur mereka sebelum hari kiamat. Karena itu, mengimami adanya siksa kubur adalah sesuatu yang wajib bagi setiap muslim.³³

4. Pandangan Mufasir

Surat *al-Mulk* (kerajaan) adalah surah yang ke 67 dalam susunan Mushaf Usmani. Ayatnya berjumlah 30 ayat. Ibnu Abbas menghitung jumlah kata yang terdapat didalamnya ada 335 kata dan jumlah hurufnya 1313 huruf. Seluruh ayat surat *al-Mulk* dikatakan termasuk kedalam kelompok ayat-ayat Makkiah. Berbagai riwayat memberikan informasi bahwa surat *al-Mulk* diturunkan Allah swt pada urutan ke 78 surat-surat al-Qur'an. Ia turun sebelum surat *al Haqqah* dan sesudah surat *al Mu'minin*. Di samping nama *al-Mulk*, yang terambil dari kata *al-Mulk* yang terdapat dalam ayat pertama surat ini, juga dianami surat *Tabarak*, yang berarti maha suci. Kata *Tabarak* tercantum pada awal ayat pertama surat *al-Mulk*, sebagai kata pembuka untuk masuk ke dalam kandungannya. Secara harfiah *Tabarak* sebenarnya terambil dari kata *baraka* yang berarti memberi berkah.

³³ Ali, *Keutamaan, terj.* Abdul Hamid, hlm. 370.

Namun, para mufasir lebih menyukai mengartikan dengan maha suci. Memberi arti dengan mahasuci tersebut bersinergi dengan kandungan ayat terakhir dari surat *at-Tahrim* ayat 12 yang menegaskan kesucian Maryam dari tuduhan orang-orang Yahudi pada masa kelahiran Nabi Isa as.

Menurut Imam az-Zamakhsyari, dalam tafsir *al Kasysyaf*, surat ini juga diberi nama *al-Wāqi'ah* yang berarti memelihara dan *al Mujiyah* yang berarti membebaskan, yakni memelihara dan membebaskan dari azab kubur bagi siapa saja yang membaca surat ini dengan khustu' dan tawadhu'. Ibnu Katsir, dalam *Tafsir al-Qur'an al Azhim*, ketika mengawali penafsiran terhadap surat *al-Mulk* ini, menukil sebuah hadis yang berasal dari Imam Ahmad, yang diterima dari Abu Hurairah, hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw bersabda: “(Terdapat suatu) *Surat dalam al-Qur'an*, yang ayatnya tiga puluh, akan memberi syafaat bagi siapa saja yang membacanya sampai dia diampuni oleh Allah.” Riwayat lain mengatakan bahwa surat ini juga diberi nama *Tabaraka al ladzi biyadihi al-Mulk*, juga diberi nama dengan *Tabaraka al-Mulk*.³⁴

Surat *al-Mulk* termasuk kelompok surat Makkiyah yang meitikberatkan pada penanaman akidah Islam. Surat ini membicarakan tiga masalah penting, yaitu; menetapkan kebesaran Allah dan kekuasaanNya dalam menghidupkan kembali manusia setelah mati, mengungkapkan dalil-dalil keesaan Allah dan menjelaskan nasib akhir orang-orang yang mendustkaan hari kebangkitan. Di awal-awalnya, surat ini menjelaskan

³⁴ Yunan Yusuf, *Tafsir Khuluqun 'Azhim*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 19-20.

masalah pokok pembuktian kebesaran dan kekuasaan, dialah yang mengawasi seluruh makhluk, yang bertindak di alam ini dengan menciptakan, membuat, menghidupkan dan mematikan, “*Maha suci Allah di tanganNya ialah segala kerajaan*”.

Surat ini juga dinamakan sebagai surat *Tabārak* karena surat ini mengandung nilai keimanan, surat ini diwahyukan di Makkah, yaitu kejadiannya berkisar di sekitar masalah penerimaan ajaran islam dan penjelasan *Theologinya*. Surat ini ada hubungannya dengan surat sebelumnya yang mana pada ayat terakhirnya diberi contoh bagi orang-orang kafir mengenai adanya dua wanita yang ditakdirkan menjadi celaka dan dua wanita ditakdirkan menjadi bahagia. Kendati kedua wanita celaka itu berada dibawah pimpinan dua orang yang soleh dicontohkan kepada orang-orang mu'min dengan Aisyah binti Muzahim (istri fir'aun) dan Maryam binti Imron, ibu Nabi Isa al- masih A.s. kedua wanita ini ditakdirkan Allah Swt jadi orang bahagia sekalipun kebanyakan kaumnya merupakan manusia kafir, dan kedua wanita tersebut hidup dalam kekafiran.³⁵

Kemudian surat ini membicarakan penciptaan langit dan bumi dan hiasan yang diberikan Allah kepada langit, yaitu bintang-bintang yang terang. Semuanya menunjukkan kekuasaan dan keesaan Allah. “*Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis*”. Selanjutnya, surat ini

³⁵ Yusuf al Badri, *Surat Tabarak Pendinding Dari Siksa Kubur*, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994), hlm. 11.

menjelaskan secara singkat orang-orang yang berdosa ketika melihat jahanam yang menggelegak dan hampir terpotong-potong karena marah dan murka kepada musuh-musuh Allah. Di dalam surat ini juga ada perbandingan antara tempat kembali orang mukmin dan orang kafir. Metode perbandingan yang digunakan al-Qur'an cara *targib* (memberikan motivasi dan dorongan serta rasa rangsangan) dan *tarhib* (menciptakan rasa takut). “*Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelak*”.³⁶

Keistimewaannya dalam surat ini sebagai contoh, salah satu fenomena alam yang cukup mengejutkan para astronom non Muslim karena dalam al-Qur'an surah *al-Mulk* ayat 5, Allah swt menegaskan bahwa bintang diciptakan Allah swt. salah satu fungsinya adalah sebagai alat pelempar setan. Hal ini tentu saja menimbulkan kontroversi dan bahkan menjadi bahan hujatan oleh musuh-musuh Islam terhadap al-Qur'an yang mereka anggap tidak ilmiah.³⁷ Sesungguhnya dalam tatanan langit dan bumi serta keindahan dan keajaiban ciptaan-Nya juga dalam silih bergantinya siang dan malam secara teratur sepanjang tahun yang dapat manusia rasakan langsung pengaruhnya pada tubuh dan cara berpikirnya karena pengaruh panas matahari, dinginnya malam, dan pengaruhnya yang ada pada dunia

³⁶ Shabuni, *Tafsir-Tafsir Pilihan*, terjmh, Yasin, hlm. 416-417.

³⁷ Muhammad Jaya, *Bintang Sebagai Pelempar Setan: Keajaiban dan Mukjizat al-Qur'an dalam Bidang Sains Kontemporer*, (Samarinda: Qiyas Media, 2012), hlm. 9.

flora dan fauna, dan sebagainya merupakan tanda dan bukti keesaan Allah swt, kesempurnaan pengetahuan dan kekuasaan-Nya.³⁸

Diperkuat oleh cerita Nabi saw yang mengamalkan surat ini dengan beliau tidak tidur sebelum membaca surat *al-Mulk* dan dianjurkan membaca surat *al-Mulk* saat melihat bulan sabit dan Nabi mengajurkan untuk membaca surat ini pada malam jum'at. Surat ini hendaknya dibaca siang maupun malam hari baik berada dalam rumah maupun dalam sedang bepergian. Cerita lain mengatakan bahwa surat ini mampu menyembuhkan orang yang sedang sakit gigi yaitu dengan membaca surat *al-Mulk* ayat 23 kemudian letakkan tangan diatas gigi yang sakit tersebut maka gigi tersebut akan hilang.

Dengan demikian, surat *al-Mulk* memiliki nama lain yang juga hampir sama maknanya. Penamaan lain ini tidak begitu merubah kandungan suratnya, para muafsih sepakat surat ini merupakan tanda kebesaran Allah Swt yang memiliki kerajaan. Hingga sampai ini belum ada yang memahami makna kerajaan sebenar-benarnya dikarenakan keterbatasan akal fikiran manusia.

³⁸ Jamilah Azhar, *Skripsi Kekuasaan Allah Terhadap Alam Semesta (Kajian Tahlili Terhadap QS al-Mulk 3-5)*, (UIN Alaudin Makasar, 2013), hlm, 3.